

BUDIDAYA PADI “BUDI CERDAS” MAMPU MENGHASILKAN PRODUKSI GABAH 10 TON/HA

Oleh Priyo Basuki



Pangan merupakan kebutuhan dasar masyarakat Indonesia yang kebutuhannya perlu perhatian yang serius, mengingat target Kementerian Pertanian mulai tahun 2016, yaitu pencapaian swasembada pangan dan ketahanan Pangan Nasional, khususnya beras sebesar 70,60 juta ton GKG. Untuk memenuhi target tersebut, diperlukan suatu langkah inovasi untuk meningkatkan produksi pangan berupa gerakan yang berkesinambungan, komprehensif dan sinergis.

Minimnya pengetahuan petani dan budaya petani turun menurun menjadikan produksi tanaman padi justru semakin menurun. Sementara itu pengetahuan petani tentang pemakaian pupuk berimbang dan semakin sempitnya areal pertanian menimbulkan permasalahan tersendiri bagi petani. Kelompok Tani “Sinar Harapan I” Desa asebagus Kecamatan Kraksaan mampu memberikan solusi dan angin segar kepada petani di Wilayah Kabupaten Probolinggo untuk meningkatkan produksi tanaman padi dengan budidaya padi “Budi Cerdas”.

Budidaya padi “Padi Cerdas” pertama kali diterapkan oleh Budi Hartono ketua Poktan Sinar Harapan I, keuntungan yang diperoleh petani dengan menerapkan “Budi Cerdas” ini adalah :

1. Meringankan biaya produksi budidaya tanaman padi yang dikeluarkan oleh petani.
2. Meningkatkan hasil produksi tanaman padi
3. Meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani.

Ide inovasi budidaya padi petani cerdas ini berawal dari slogan “Back To Natural” dan keinginan petani di Kelompok Tani “:Sinar Harapan I” Desa Asebagus Kecamatan Kraksaan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarganya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka petani harus mau dan mampu merubah sikap dan perilaku dalam berbudidaya padi.

Dalam berbudidaya padi petani harus memperhatikan pola intensifikasi pertanian dimulai dari benih unggul, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian gulma hama penyakit tanaman dan panen.

Untuk melaksanakan pola tersebut, bahan-bahan yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut :

No.	Nama Barang	Kwantitas	Satuan
1.	Benih padi unggul	25	Kg
2.	Pupuk organik	500	Kg
3.	Pupuk Urea	200	Kg
4.	Pupuk ZA	100	Kg

5.	Pupuk SP-36	200	Kg
6.	Herbisida pra-tanam	2	Liter
7.	Fungisida bahan aktif Difekonazole	2	Liter
8.	Insektisida bahan aktif Dimehipo	2	Liter
9.	Insektisida bahan aktif BPMC	2	Liter
10.	Zat perangsang tumbuh dan buah	2	Liter



Cara Kerja :

1. Benih unggul
Benih unggul adalah benih berlabel yang memiliki daya kecambah 98%, kadar air 12%, benih murni 98,9%. Disemaikan \pm 12-15 hari sebelum tanam. Akan lebih aman pembenihan dilakukan sendiri dengan menggunakan seed treatment, bukan hasil pembenihan orang lain.
2. Pengolahan tanah
Pengolahan tanah untuk penanaman padi harus sudah disiapkan sejak 2 minggu sebelum penanaman.
 - a. Pengolahan tanah yang pertama dilakukan 10 hari sebelum tanam untuk membuka pori-pori tanah, sehingga terjadi sirkulasi udara dan sinar matahari. Sebelum tanah sawah dicangkul harus dibersihkan lebih dahulu dari jerami-jerami atau rumput-rumput yang ada. Dikumpulkan di satu tempat atau dijadikan kompos. Sebaiknya jangan dibakar, sebab pembakaran jerami itu akan menghilangkan zat nitrogen yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman.
 - b. Pengolahan tanah kedua dilakukan pada saat 2 hari sebelum tanam. Diusahakan rata antara pinggir dan tengah.
3. Penanaman
Penanam dilaksanakan pada saat bibit padi umur 12-15 hari setelah tebar dengan jarak tanam 20 x 20 cm, dengan sistem baris 10 : 1.
4. Pemupukan
Pemupukan dilakukan 2 kali, yaitu :
 - a. Pemupukan I (pupuk dasar) : 500 kg pupuk organik, 100 kg pupuk Urea dan 100 kg pupuk SP-36.
Dilakukan setelah pengolahan tanah selesai, yaitu pada H-2 sebelum penanaman, ditambahkan juga herbisida pra tumbuh.
 - b. Pemupukan II : 100 kg pupuk ZA, 100 kg pupuk Urea dan 100 kg pupuk SP-36.
Dilakukan pada saat tanaman berumur 15 hari setelah taman.

Pemupukan dilakukan 2 kali sebagai upaya untuk mencegah dan mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman padi. Dengan pemupukan sedini mungkin maka batang tanaman padi akan lebih kokoh sehingga tidak mudah terkena serangan hama ulat penggerek batang, ulat pemotong batang, *Xanthomonas oryzae sp.* dan tanaman tidak mudah roboh.

5. Pengairan
Pengairan yang dilakukan sebaiknya sistem pengairan berselang, karena tanaman padi bukan tanaman air tetapi tanaman yang butu air.
6. Penyiangan
Pengendalian gulma dilakukan 2 kali, yaitu :
 - a. Pada saat tanaman berumur 10 hari setelah tanam.
 - b. Pada saat tanaman berumur 30 hari setelah tanam.
7. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman (HPT)
Pengendalian HPT dengan menggunakan pestisida yang ramah lingkungan dilakukan sebagai upaya preventif (pencegahan), sehingga harus dimulai sejak awal (dini), yaitu :
 - a. Seed treatment, dilakukan untuk pencegahan sejak dini di pembenihan ketika benih mau ditebar. Kemudian dilakukan pengendalian lagi pada 2 hari sebelum benih dipindah tanam.
 - b. Tanaman umur 7 hari setelah tanam, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi normal.
 - c. Tanaman umur 15 hari setelah tanam, bisa ditambahkan dengan zat perangsang tumbuh.
 - d. Tanaman umur 25 hari setelah tanam
 - e. Tanaman umur 40 hari setelah tanam, bisa ditambahkan zat perangsang buah
 - f. Tanaman umur 55 hari setelah tanam
 - g. Tanaman umur 75 hari setelah tanam.
8. Panen
Pada proses panen diusahakan untuk mengurangi faktor kehilangan hasil produksi, karena sering kali faktor ini sangat berpengaruh terhadap total hasil produksi.

Manfaat

Budidaya padi “Budi Cerdas” ini apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan mampu meningkatkan hasil produksi gabah sebesar 10-12 ton/ha, sehingga bila dibandingkan dengan perlakuan yang biasa dilakukan oleh petani sebesar 6-7 ton/ha akan berbeda secara significant dan dapat menekan biaya produksi budidaya tanaman padi sampai 20% dibandingkan dengan perlakuan petani biasa. Dengan meningkatnya hasil produksi ini, kesejahteraan dan taraf hidup petani akan lebih meningkat, secara tidak langsung program swasembada beras nasional pada tahun 2019 juga dapat tercapai.

ANALISA USAHA TANI "PADI" (KEBIASAAN PETANI)

Nama Kelompok Tani : *Sinar Harapan I*
 Desa : Asembagus
 Kecamatan/BPP : Kraksaan
 Kabupaten : Probolinggo
 Komoditi : Padi

No.	Uraian	Jumlah (Vol)	Harga Satuan	Jumlah	Pendapatan
1	<i>Kebutuhan Tenaga Kerja</i>				
	a. Persiapan Lahan	1 Traktor	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	
	b. Penanaman	40 Orang	Rp 30,000	Rp 1,200,000	
	c. Penyiangan	20 Orang	Rp 30,000	Rp 600,000	
	d. Pemupukan	10 Orang	Rp 30,000	Rp 300,000	
	e. Penyemprotan	20 Orang	Rp 30,000	Rp 600,000	
	f. Pemanenan	75 Orang	Rp 40,000	Rp 3,000,000	
				Rp 6,700,000	Rp 6,700,000
2	<i>Kebutuhan Benih</i>	40 Kg	Rp 9,000	Rp 360,000	
				Rp 360,000	Rp 360,000
3	<i>Kebutuhan Pupuk</i>				
	a. NPK	200 Kg	Rp 2,300	Rp 460,000	
	b. Urea	300 Kg	Rp 1,800	Rp 225,000	

	c. ZA	100 Kg	Rp 1,400	Rp 140,000	
				Rp 825,000	Rp 825,000
4	Pengendalian OPT				
	a. ZPT	2 Kg	Rp 100,000	Rp 200,000	
	b. Insektisida	8 Btl	Rp 80,000	Rp 640,000	
	c. Fungisida	4 Btl	Rp 100,000	Rp 400,000	
	d. Bakterisida	4 Btl	Rp 100,000	Rp 400,000	
				Rp 1,640,000	Rp 1,640,000
5	Operasional Alsintan				
	a. Hand Sprayer	10 Buah	Rp 10,000	Rp 100,000	
	b. Kendaraan	2 Buah	Rp 200,000	Rp 400,000	
				Rp 500,000	Rp 500,000
6	Biaya Lain-lain				
	a. HIPPA	1 Buah	Rp 100,000	Rp 100,000	
	b. Pengair	1 Buah	Rp 150,000	Rp 150,000	
	c. Swadaya	1 Buah	Rp 50,000	Rp 50,000	
	d. PBB	1 Buah	Rp 150,000	Rp 150,000	
	e. Sewa Lahan	1 Buah	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000	
				Rp 10,450,000	Rp 10,450,000
6	Biaya Tak Terduga	1 Buah	Rp 500,000	Rp 500,000	
				Rp 500,000	Rp 500,000
	Total Biaya (C)				Rp 20,975,000
	• Penerimaan Total (R)	7.20 Ton	Rp 4,500,000	Rp 32,400,000	Rp 32,400,000
	• Perhitungan Untung / Rugi				Rp 11,425,000
	• Kelayakan Usaha (R / C)				1.545

ANALISA USAHA TANI "PADI" (BUDIDAYA PADI “BUDI CERDAS”)

Nama Kelompok Tani : *Sinar Harapan I*

Desa : Asembagus

Kecamatan/BPP : Kraksaan

Kabupaten : Probolinggo

Komoditi : Padi

No.	Uraian	Jumlah (Vol)	Harga Satuan	Jumlah	Pendapatan
1	Kebutuhan Tenaga Kerja				
	a. Persiapan Lahan	1 Traktor	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	
	b. Penanaman	40 Orang	Rp 30,000	Rp 1,200,000	
	c. Penyiangan	16 Orang	Rp 30,000	Rp 480,000	
	d. Pemupukan	8 Orang	Rp 30,000	Rp 240,000	
	e. Penyemprotan	8 Orang	Rp 30,000	Rp 480,000	
	f. Pemanenan	75 Orang	Rp 40,000	Rp 3,000,000	
				Rp 6,400,000	Rp 6,400,000
2	Kebutuhan Benih	30 Kg	Rp 9,000	Rp 270,000	
				Rp 270,000	Rp 270,000
3	Kebutuhan Pupuk				
	a. SP-36	200 Kg	Rp 2,100	Rp 420,000	
	b. Urea	200 Kg	Rp 1,800	Rp 360,000	
	c. ZA	100 Kg	Rp 1,400	Rp 140,000	
	d. Pupuk organik	500 Kg	Rp 500	Rp 250,000	
				Rp 1,170,000	Rp 1,170,000
4	Pengendalian OPT				
	a. ZPT	2 Kg	Rp 100,000	Rp 200,000	

	b. Insektisida	4 Btl	Rp 80,000	Rp 320,000	
	c. Fungisida	4 Btl	Rp 100,000	Rp 400,000	
	d. Bakterisida	4 Btl	Rp 100,000	Rp 400,000	
				Rp 1,320,000	Rp 1,320,000
5	Operasional Alsintan				
	a. Hand Sprayer	8 Buah	Rp 10,000	Rp 80,000	
	b. Kendaraan	2 Buah	Rp 200,000	Rp 400,000	
				Rp 480,000	Rp 480,000
6	Biaya Lain-lain				
	a. HIPPA	1 Buah	Rp 100,000	Rp 100,000	
	b. Pengair	1 Buah	Rp 150,000	Rp 150,000	
	c. Swadaya	1 Buah	Rp 50,000	Rp 50,000	
	d. PBB	1 Buah	Rp 150,000	Rp 150,000	
	e. Sewa Lahan	1 Buah	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000	
				Rp 10,450,000	Rp 10,450,000
6	Biaya Tak Terduga	1 Buah	Rp 500,000	Rp 500,000	
				Rp 500,000	Rp 500,000
	Total Biaya (C)				Rp 20,590,000
•	Penerimaan Total (R)	10.00 Ton	Rp 4,500,000	Rp45,000,000	Rp 45,000,000
•	Perhitungan Untung / Rugi				Rp 24,410,000
•	Kelayakan Usaha (R / C)				2.186

Keterangan :

- R / C Rasio > 1, usaha tani dikatakan cukup efisien
- R / C Rasio < 1, usaha tani dikatakan tidak menguntungkan
- R / C Rasio = 1, usaha tani dikatakan tidak untung dan tidak rugi (break even point)